

**PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PENGEMBANGAN
PENGETAHUAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT
GAMPONG BAROH MONTASIK ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIVALDI

NIM. 180201179

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PENGEMBANGAN
PENGETAHUAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT
GAMPONG BAROH MONTASIK ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**RIVALDI
180201179**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui oleh:

**A R - R A N I R Y
Pembimbing**



**Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204102003121003**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rivaldi
NIM : 180201179
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim Dalam Pengembangan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 17 Desember 2024

Yang menyatakan



Rivaldi
NIM. 180201179

ABSTRAK

Nama : Rivaldi
NIM : 180201179
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul : Peran Majelis Ta'lim Dalam Pengembangan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing : Dr. Jailani, S.Ag.,M.Ag
Kata Kunci : Majelis Ta'lim, Pengetahuan Agama Islam

Pengembangan pengetahuan agama Islam adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan untuk menambah wawasan pengetahuan agama Islam menjadi lebih sempurna. Gampong Baroh Montasik Aceh Besar dengan adanya majelis Ta'lim pemahaman masyarakatnya bertambah dan berkembang yang semulanya pengetahuan masyarakat sempit atau belum memahami dengan baik menjadi paham dan pengetahuannya semakin luas atau sempurna, seperti dibidang fiqh awalnya pengembangan pengetahuan agama masyarakat masih kurang atau masih sempit akan tetapi dengan adanya majelis ta'lim membuat masyarakat paham apa saja yang di ajarkan di Majelis Ta'lim tersebut. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Majelis Ta'lim mengembangkan pengetahuan Agama Islam masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar dan Bagaimana implikasi pengembangan pengetahuan Agama Islam terhadap perubahan perilaku masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pengetahuan agama Islam masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar melalui pengajian majelis ta'lim yaitu memberikan pendidikan agama kepada anggota dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan seperti pengajian, kajian Al-Quran, dan kajian fiqh dan kajian tasawuf, majelis ta'lim memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul “Peran Majelis Ta’lim dalam Pengembangan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya:

1. Kepada orang tua Ayahku dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo’akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.

2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jailani, S.Ag.,M.Ag, sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada teman-teman prodi PAI leting 2018 yang selalu membantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri, disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Banda Aceh, 11 November 2024

Penulis

Rivaldi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
BAB II: PERAN MAJELIS TA’LIM DAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM	
A. Tinjauan Umum Tentang Peran Majelis Ta’lim	14
1. Pengertian dan Peran Majelis Ta’lim.....	14
2. Majelis Ta’lim Sebagai Lembaga Pengembangan Pengetahuan جامعة الرازي Agama Islam.....	26
B. Tinjauan Umum Tentang Pengembangan Pengetahuan Agama.....	28
1. Konsep Dasar Pengembangan.....	28
2. Dasar Pengetahuan Agama Islam Dalam Masyarakat ...	30
3. Indikator Pengembangan Agama Islam dalam Masyarakat.....	34
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	41

D. Subjek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	46
H. Pengecekan Keabsahan Data	48
I. Tahap-tahap Penelitian	49

**BAB IV: PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM
PENGEMBANGAN PENGETAHUAN AGAMA
ISLAM MASYARAKAT GAMPONG BAROH
MONTASIK ACEH BESAR**

A. Gambaran Umum Gampong Baroh Montasik Aceh Besar ...	51
B. Majelis Ta'lim Mengembangkan pengetahuan Agama Islam Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar.....	55
C. Implikasi Pengembangan Pengetahuan Agama Islam Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar.....	66

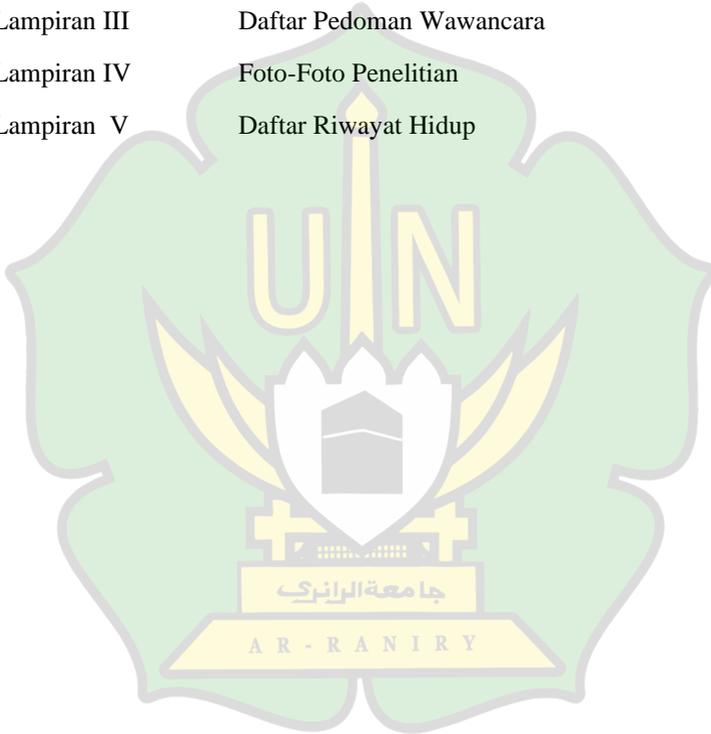
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry
Lampiran III	Daftar Pedoman Wawancara
Lampiran IV	Foto-Foto Penelitian
Lampiran V	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.¹ Secara sederhana majelis ta'lim adalah tempat berkumpulnya masyarakat yang di dalamnya membahas pengetahuan agama serta terwujudnya ikatan silaturrahi guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya majelis ta'lim masyarakat dilatih menjadi pribadi yang mandiri dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah, dan juga dilatih agar bisa menyelesaikan masalah terkait urusan agama.

Majelis Ta'lim apabila dilihat dari segi struktur organisasinya adalah termasuk pendidikan luar sekolah atau suatu lembaga pendidikan agama Islam yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat islam, agar dapat memperoleh umat islam maju dan bermartabat. Bahkan dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan diridhoi

¹ Hanny Fitriyah, Rakhmad Zailani, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), h.12.

Allah Swt di dunia dan akhirat.²

Secara historis, didirikan majelis ta'lim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, terarah, teratur dan sistematis. Hal ini terinspirasi dari salah satu firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah: 122).³

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwasanya islam menganjurkan kepada umat muslim, dalam membela islam tidak hanya melalui perang saja akan tetapi dapat juga dilakukan dengan cara menuntut ilmu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan adanya ilmu pengetahuan kita sebagai umat islam dapat membela agama islam

² Syukri, Sulaiman Muhammad, *Majelis Ta'lim Dan Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019). h,11-12.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005), h.427.

dari orang-orang yang ingin merusak akidah dan ajaran-ajaran islam.

Majelis Ta'lim yang terdapat di Gampong Baroh Montasik Aceh Besar yang dilaksanakan pada setiap malam senin dari jam 19.30 sampai 10.30 Wib yang di ikuti oleh kaum bapak-bapak sekitar 20 orang. Adapun rangkain kegiatan yang dilaksakanakan oleh bapak-bapak anggota pengajian tersebut di antaranya, hadir tepat waktu, menyimak materi, kegiatan tanya jawab, mendengar ceramah dengan baik, dan menyimpulkan materi. Dalam pengajian majelis ta'lim terdiri dari pengelola atau pengurus majelis, ustadz, jamaah dan materi majelis ta'lim. Pengelola majelis Ta'lim di Gampong Baroh Montasik Aceh Besar yaitu perangkat gampong, ustadz yang mengajarkan pengajian di majelis ta'lim yaitu ustadz Muhammad Hamimi, jamaahnya yaitu diikuti oleh bapak-bapak terdiri dari 20 orang dan materi majelis ta'lim meliputi pengetahuan agama dibidang fiqih, tauhid, dan akhlak yang merupakan dimensi pembentukan awal dari pemahaman tentang pengetahuan agama Islam.

Majelis ta'lim mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut: (1) Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt, (2) sebagai taman rekreasi rohaniah karena penyelenggaraannya bersifat santai, (3) sebagai ajang berlangsungnya silaturrahi masal yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah islamiyah, (4) sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama atau ustadz dengan masyarakat umum (5) sebagai media penyampaian gagasan yang

bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.⁴

Majelis ta'lim mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menyampaikan informasi ajaran islam (dakwah islamiyah) kepada masyarakat, dan juga berperan penting dalam menambah pengetahuan agama bagi masyarakat. Dengan adanya majelis ta'lim mampu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan masyarakat baik dalam hal keagamaan maupun aspek kehidupan sosial.

Pengembangan pengetahuan agama islam adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan untuk menambah wawasan pengetahuan agama islam menjadi lebih sempurna.⁵ Berkembangnya pengetahuan agama dapat membentuk pribadi seseorang dengan seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkembangkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam.⁶

Dengan pengembangan pengetahuan agama islam secara baik akan mengubah kepribadian seseorang dari yang buruk menjadi baik dengan sempurna. Kesempurnaan itu akan diperoleh jika seseorang bersungguh-sungguh untuk mengubah dirinya dan mau belajar untuk mendalami dan menegmabgakan pengetahuan agama islam. Banyak hambatan yang menghalangi tujuan kesempurnaan kepribadian salah

⁴ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Ta'lim di DKI Jakarta*, (Tangerang: Gaung Persada, 2020), h.17.

⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012),h.201.

⁶ Munawaroh, Badrus Zaman, Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, *Jurnal Penelitian*, (Agustus, 2020),h.370-371.

satunya adalah kotoran atau noda yang ditorehkan oleh sifat-sifat jelek yang melekat pada pribadi manusia. Memang pada fitrahnya pribadi manusia adalah suci, namun setelah dimensi rohani menempati badan dan dunia sekelilingnya, ia menjadi terpengaruh oleh tuntutan jasmani, tuntutan-tuntutan jasmani dapat berupa keinginan terhadap kehidupan dan kelezatan duniawi, jasmani dan tuntutan-tuntutannya dapat menjadi hijab (penghalang) hubungan pribadi dengan tuhan.⁷

Oleh karena itu majelis ta'lim ada ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keyakinan agama serta mengembangkan pengetahuan sehingga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama untuk membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antar sesama muslim dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal di Gampong Baroh Montasik Aceh Besar ditemukan bahwa dengan adanya majelis Ta'lim pemahaman masyarakatnya bertambah dan berkembang yang semulanya pengetahuan masyarakat sempit atau belum memahami dengan baik menjadi paham dan pengetahuannya semakin luas atau sempurna, seperti dibidang fiqh awalnya pengembangan pengetahuan agama masyarakat masih kurang atau masih sempit akan tetapi dengan adanya majelis ta'lim membuat masyarakat paham apa saja yang di

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.85.

⁸ Acep Arifuddin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Dai Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Cirema*, (Jakarta: Kharisma Putra Utam Offset, 2011), h.8.

ajarkan dalam bidang fiqh baik itu bagaimana tata cara sholat dengan baik, sering melakukan ibadah-ibadah yang disunahkan seperti sholat sunah dan puasa sunah, datang kemesjid untuk sholat berjamaah, begitu pun dalam bidang-bidang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim sangat berdampak positif bagi masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai **“Peran Majelis Ta'lim Dalam Pengembangan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Majelis Ta'lim mengembangkan pengetahuan Agama Islam masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar?
2. Bagaimana implikasi pengembangan pengetahuan Agama Islam terhadap perubahan perilaku masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Majelis Ta'lim mengembangkan pengetahuan aAama Islam masyarakat Gampong Baroh

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 25 Juni 2024.

Montasik Aceh Besar?

2. Untuk mengetahui implikasi pengembangan pengetahuan Agama Islam terhadap perubahan perilaku masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dapat mengembangkan pengetahuan agama, menambah referensi atau bacaan dan dapat menambah informasi tentang peran majelis ta'lim dalam pengembangan pengetahuan agama islam masyarakat gampong Baroh Montasik Aceh Besar, serta sebagai acuan referensi bagi penelitian selanjutnya dan bahan pustaka bagi peneliti yang membutuhkan.

2. Secara Praktis

Secara praktis dapat mendorong kaum bapak-bapak untuk ikut serta dan mempunyai minat yang tinggi terhadap pengajian majelis ta'lim. Majelis ta'lim sangat bermanfaat bagi diri sendiri dalam mengubah kepribadian diri menjadi lebih baik Serta dengan mengikuti majelis ta'lim pengetahuan agama akan semakin bertambah dan menjadi lebih sempurna.

E. Definisi Operasional

1. Peran.

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki

oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.”¹⁰ Dalam bahasa Inggris terdapat kata Role yang berarti “peran atau tugas”. Sedangkan menurut Soejono Soekanto peran adalah “proses dinamis (kedudukan), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.”¹¹

Peran yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah peran seorang Ustadz atau Tgk yang mempunyai hak dan kewajiban dalam menyiarkan agama atau mendakwahkan pengetahuan agama islam kepada jamaah majelis ta’lim di gampong Baroh Montasik Aceh Besar.

2. Majelis Ta’lim

Majelis Ta’lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu “Majelis” dan “Ta’lim”. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dan dewan. Sedangkan Ta’lim berarti pengajaran. Untuk itu secara lugawi Majelis Ta’lim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Agama Islam¹². Secara istilah Majelis Ta’lim adalah tempat belajar mengajar dalam mempelajari dan mendalami pengetahuan Agama Islam. Maka dapat disimpulkan Majelis Ta’lim adalah sebagai tempat atau sarana pengajaran bagi masyarakat umat Islam yang ingin mendalami ajaran Agama Islam.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 26 Juni 2024.

¹¹ Soejano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers,2009),h.212.

¹² Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Penerbit Deepublish,2018), h.457.

Adapun Majelis Ta'lim yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah proses pengajian yang dilakukan di gampong Baroh Montasik Aceh Besar yang diajarkan oleh Ustadz atau Tgk yang dilakukan setiap malam Senin mulai dari jam 19.30 wib sampai jam 10.30 wib, biasanya Anggota pengajian tersebut diikuti oleh bapak-bapak yang sudah lanjut usia yang tidak mempunyai kegiatan yang lain. Pengajian ini biasanya diikuti oleh 20 orang anggota pengajian, tergantung situasi dan kondisi. Jika musim hujan maka anggotanya lebih sedikit dari biasanya.

3. Pengembangan.

Menurut KBBI pengembangan adalah proses membuat suatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.¹³ Secara terminologi pengembangan adalah suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan, keterampilan. Sedangkan pengembangan menurut Malayu Hasibuan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral masyarakat sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.¹⁴

Adapun pengembangan yang penulis maksudkan disini adalah usaha pengembangan pengetahuan agama islam yang dilakukan oleh ustadz atau Tgk untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan agama jamaah Majelis Ta'lim serta jamaah memahami hal-hal yang

¹³ W.J.S Poesarwamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), h.348.

¹⁴ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Budi Utama,2018), h.120.

telah di ajarkan di Majelis Ta'lim secara teori maupun praktek, sehingga anggota mengaplikasikan pengetahuan yang di peroleh dari majelis ta'lim dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengetahuan Agama Islam.

Menurut KBBI pusat bahasa, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, berkenaan dengan hal materi pelajaran.¹⁵ Sedangkan agama sering di sebut dengan istilah Din dan “*Religion*”. Menurut W.J.S Poerwadarminto dalam bukunya Romli Mubarak, agama diartikan kepercayaan (terhadap tuhan, dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan agama islam adalah kemampuan untuk mengingat materi yang sudah pernah di ajarkan tentang ajaran agama islam yang berisi aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.

Pengetahuan Agama Islam yang penulis maksud adalah pengetahuan agama masyarakat gampong Baroh yang diperoleh dari materi yang sudah pernah di ajarkan tentang ajaran agama islam dalam majelis ta'lim. Dengan pengetahuan agama masyarakat bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah dan melakukan ibadah secara baik dan sempurna.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1377.

¹⁶ Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*, (Semarang:Bima Sejati,2008), h.29.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah penulis membaca berbagai referensi yang relevan dengan judul yang akan diteliti, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang mempunyai judul atau objek yang hampir sama diantaranya yaitu:

1. Penulis mengamati penelitian yang dilakukan oleh Toso Timbul Priyanto dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur Tahun 2018”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian ibu-ibu yang mengikuti Majelis ta’lim. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran majelis ta’lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu sudah maksimal dan majelis ta’lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Yang membedakannya adalah (1) letak penelitian yaitu didesa Tulung Balak, (2) subjeknya yaitu ibu-ibu yang mengikuti majelis ta’lim, (3) Kegiatan majelis ta’limnya yaitu ceramah atau pengajian, baca yasin dan tahlil, kegiatan istighotsah dan mauidzoh hasanah, sholawat nabi, dan pembahasan fiqih.¹⁷
2. Penulis mengamati penelitian yang dilakukan oleh Anas Rudi dengan judul “Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Mon Mata

¹⁷Toso Timbul Priyanto Tahun 2018, "*Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018*" Skripsi (IAIN Metro)

Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa majelis ta’lim di Desa Mon Mata sangat berkontribusi atau berperan untuk masyarakat. Dalam hal peribadatan para jamaah majelis ta’lim semakin rajin dan taat, juga dalam hal keimanan jamaah semakin kuat dan mantap dan juga membentuk pribadi yang lebih baik. Dalam hal kegiatan sosial juga berperan untuk membantu dan menyantuni anak yatim dan kaum duafa. Perbedaannya yaitu letak lokasi di Desa Mon Mata¹⁸

3. Penulis mengamati penelitian yang dilakukan oleh Wahidin, dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasilnya Peran majelis ta’lim dalam meningkatkan pendidikan agama terus aktif dalam melakukan seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan terus menjadi wadah masyarakat untuk menuntut ilmu agama. yang membedakan yaitu lokasi dan fokus kegiatan yang diajarkan dalam majelis ta’lim yaitu tadarus Al-Qur’an yang dilakukan setiap pagi, tausiyah.¹⁹

¹⁸Anas Rudi Tahun 2022, “*Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya*”. Skripsi (UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

¹⁹Wahidin Tahun 2020, “*Peran Majelis Ta’lim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara*” Skripsi (UINSU Medan)

4. Penulis mengamati penelitian yang dilakukan oleh Lili Nur Indah Sari, dengan judul “Peranan Majelis Ta’lim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasilnya majelis ta’lim menjadi wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan. yang membedakan yaitu lokasi yaitu Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, subjek penelitian yaitu para remaja, dan fokus kegiatan yang diajarkan dalam majelis ta’lim yaitu pendidikan akidah.²⁰

Dari kajian pustaka di atas, maka jelaslah bahwa tulisan skripsi yang membahas tentang “Peran Majelis Ta’lim Dalam Pengembangan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar” belum ada yang membahas. Oleh karena itu perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu letak desa penelitian dan subjek penelitian yang berbeda.

²⁰ Lili Nur Indah Sari Tahun 2018, “Peranan Majelis Ta’lim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah” Skripsi (IAIN Bengkulu)

BAB II

PERAN MAJELIS TA'LIM DAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM

A. Tinjauan Umum Tentang Peran Majelis Ta'lim

1. Pengertian dan Peran Majelis Ta'lim

a. Pengertian

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹ Dalam bahasa Inggris disebut *role* yang didefinisikan adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan². Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah harapan atau keinginan dari orang-orang sekitar dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan norma-norma dan kedudukannya. Jadi peran merupakan tindakan seseorang, tugas atau kewajiban yang berkaitan dengan posisi atau peranan tertentu di pegangnya dalam satu kelompok, yang didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang harus individu-individu lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri maupun orang lain.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.50.

² Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.86.

Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu, **مَجْلِسٌ – تَعْلِيمٌ** “Majelis” dan “Ta’lim”.³ Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dan dewan sedangkan Ta’lim berarti pengajaran. Untuk itu secara lugawi Majelis Ta’lim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Agama Islam⁴. Secara istilah, Majelis Ta’lim diartikan sebagai salah satu lembaga yang tergolong lembaga nonformal dengan jumlah jamaah yang biasanya relatif banyak, usianya bervariasi mulai dari remaja hingga lanjut usia, dengan materi kurikulum berbasis agama serta waktu yang tidak terikat atau bisa dikatakan fleksibel sesuai dengan keadaan jamaah.⁵

Adapun pengertian Majelis Ta’lim menurut Effendy Zakarsy di dalam buku yang ditulis Muhsin mengatakan Majelis Ta’lim adalah salah satu model pembelajaran yang berupa forum belajar dalam suatu tempat untuk memperdalam ilmu agama. Sedangkan Syamsuddin Abbas mendefinisikan Majelis Ta’lim adalah lembaga non-formal yang memiliki rancangan kurikulum sendiri sesuai dengan masing-masing Majelis Ta’lim dan dilaksanakan rutin secara berkala, diikuti oleh jamaah yang umurnya bervariasi dalam jumlah yang banyak.⁶

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), h 92 dan 280.

⁴ Halid Hanafi La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), h.457.

⁵ Publitbang, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010), h.32.

⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelola dan Pembentuknya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2010), h.2.

Menurut Helmawati, Majelis Ta'lim merupakan tempat untuk berbagi pengetahuan, informasi, menerangkan sesuatu, berbagi ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya seperti keterampilan dalam berkehidupan yang sifatnya diperlukan dalam kehidupan dan bermanfaat. Perbuatan ini menghasilkan perbuatan baik dan menambah amal shaleh untuk kehidupan yang lebih baik dunia dan akhirat agar mencapai keridhaan Allah SWT. Hingga terbentuklah akhlak mulia dan terbiasa hingga akhir hayat.⁷

Majelis Ta'lim merupakan salah satu bagian dari pendidikan di Indonesia yang tergolong kepada pendidikan non-formal, dalam artian tidak secara langsung di atur oleh pemerintah teknisnya. Namun telah tercantum dalam Undang-undang No 17 Tahun 2010 pasal 106 yaitu: "Majelis Ta'lim atau lembaga sejenisnya diijinkan untuk melaksanakan pendidikan guna mencerdaskan warga negara Indonesia agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, membentuk sikap dan kepribadian, profesional, mengajarkan diri untuk hidup mandiri hingga dapat menyelenggarakan pendidikan sejenis seperti pendidikan mengenai keagamaan Islam, pendidikan anak usia dini, keaksaraan, pendidikan kesetaraan, kecakapan hidup, pendidikan untuk pemberdayaan perempuan, kependidikan kepemudaan dan pendidikan

⁷ Helmawati, *Pendidikan Majelis Ta'lim dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013),h.85-86.

non-formal lainnya yang diperlukan masyarakat untuk mengembangkan diri”.⁸

Majelis Ta’lim adalah salah satu pendidikan non-formal yang berasal pendidikan sepanjang hayat yang artinya setiap individu tanpa terkecuali memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan walaupun tidak dalam usia sekolah. Lalu, Majelis Ta’lim menerapkan sistem pendidikan seperti ini dikarenakan untuk memajukan pendidikan, menambah ilmu pengetahuan diluar jam sekolah, meningkatkan kepribadian dan lainnya.⁹

Dalam prakteknya, majelis ta’lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis ta’lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam, tempat pengajarannya pun bisa di lakukan dirumah, masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis ta’lim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan nonformal. Fleksibelitas majelis ta’lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis ta’lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara

⁸ Undang-undang No 17 Pasal 106.

⁹ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta:Bina Aksara, 2008),h.79.

masyarakat awam dengan para muallim, dan antara sesama anggota jamaah majelis ta'lim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Majelis Ta'lim adalah tempat untuk berbagi ilmu pengetahuan agama seperti akidah, tasawuf, fikih dan lain sebagainya tentang Islam. Yang disampaikan oleh muallim kepada muta'allim agar keimanan para jamaah bertambah kuat dan akhlaknya bertambah menjadi lebih baik lagi serta berimplikasi baik kehidupan dunia maupun akhirat.

Adapun anjuran dalam bermajelis dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah 58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al-Mujadilah 58:11)*

Melalui ayat diatas, tersirat bahwa dalam menuntut ilmu tidak ada tertulis batasan usia, dan tuntutlah ilmu dimanapun dan kapanpun. Lalu berlapang-lapanglah dalam majelis. Karena dengan begitu Allah akan meninggikan derajat di dunia karena ilmu pengetahuan dan keimanannya. Seperti halnya mengikuti Majelis Taklim untuk menuntut ilmu agama.

Sejarah majelis ta'lim berawal dari kelahiran Islam sebagai agama baru bagi masyarakat dunia.¹⁰ Eksistensi majelis ta'lim sebagai sarana dakwah dan tempat pengajaran ilmu-ilmu keislaman memiliki basis tradisi yang kuat, sejak Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau. Bahkan hingga kini keberadaan majelis ta'lim masih menjadi pilihan para pegiat dakwah sebagai sarana paling efektif dalam melanjutkan tradisi penyampaian pesan-pesan agama ketengah-tengah umat dan terikat oleh suatu kondisi tempat dan maupun waktu.

Ada beberapa lokasi pendidikan yang menjadi suatu majelis tersendiri pada masa Rasulullah, di mana Rasulullah saw mengajarkan agama Islam pada sahabat-sahabatnya. Diantaranya tempat-tempat tersebut yaitu Darul Arqam. Ketika awal munculnya agama Islam, Rasulullah saw menggelar pertemuan rutin di Darul Arqam untuk mengajarkan berbagai kandungan agama Islam. Di dalam Darul Arqam inilah bermula cikal bakal majelis ta'lim yang berkembang pesat di

¹⁰ Fika Laila Buchari, *Peran Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Sario Kota Manado*, Skripsi, (2019), h.8-9.

zaman sekarang ini. Dalam pertemuan itu, setiap sahabat yang datang ke majelis tersebut menceritakan apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Nabi Muhammad SAW selaku pengembal amanat dalam membimbing umatnya mengarahkan dengan penuh keikhlasan dan kelembutan.

b. Ruang lingkup

Adapun ruang lingkup materi dalam kajian di setiap majelis ta'lim pada dasarnya membahas mengenai agama dan ajaran Islam secara terperinci, diantara ruang lingkupnya yaitu: ¹¹

- 1.) Ilmu Tauhid yang didalamnya mempelajari ke Esaan Allah yang menciptakan dunia, dari langit dan bumi serta segala isinya dan mengatur segala hal di dalam alam dunia.
- 2.) Ilmu Tafsir, mengkaji Al-quran dengan mengetahui makna dan kandungan yang sebenarnya yang apabila di dalam Al-Qur'an hanya tercantum arti secara universal dan diperlukan ilmu untuk memahaminya secara detail dan mendalam.
- 3.) Fikih, materi ajar meliputi hukum, cara shalat, puasa, zakat dan pengkajian secara syarat agar menjadi sah sesuai hukum dan hal ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari ilmunya.
- 4.) Hadis
- 5.) Akhlak, dalam majelis ta'lim juga membahas tentang akhlak. Akhlak mahmudah ataupun tercela turut dibahas dalam kajian ini yang dengan dipelajarinya diharapkan akhlak para jamaah terus mengarah kearah yang lebih baik.

¹¹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010),h.29-33.

- 6.) Tarikh merupakan sejarah para nabi serta para sahabat-sahabatnya. Ini dilakukan agar para jamaah lebih mengenal siapa Nabi yang harus diimani setelah Allah.
- 7.) Segala hal masalah yang menyangkut kehidupan namun dibahas secara Islami.

Adapun kategori jenis materi dalam pengajian majelis taklim sebagai berikut: ¹²

- 1.) Majelis ta'lim memiliki jadwal tertentu dalam mengajarkan agama dan untuk ustadz mengundang dari luar.
- 2.) Majelis ta'lim yang mengajarkan hanya khusus pelajaran terkait Al-Qur'an dan fikih untuk bekal kehidupan.
- 3.) Majelis ta'lim yang materi ajarnya berfokus pada fikih, tauhid dan akhlak yang harus dirubah dan dibenarkan keyakinannya selain itu mengajarkan para mubaligh untuk berdakwah dan melakukan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman.
- 4.) Majelis ta'lim yang membahas tentang fikih, tauhid, akhlak namun disertai dengan kitab tertentu sebagai suatu kurikulum utamanya.
- 5.) Majelis ta'lim yang dilakukan dengan model ceramah dengan sebelumnya memberikan buku atau tulisan kepada para jamaahnya. Materinya tidak terikat dan membahas apa saja yang harus dibahas dan sesuai pertanyaan.

c. Tujuan Majelis Ta'lim

¹² Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 2011),h.10.

Menurut Abdul Jamil, adapun fungsi, dan tujuan Majelis Ta'lim yaitu:

- 1) Tempat menimba ilmu.
- 2) Lembaga yang mengajarkan keterampilan dan ilmu pendidikan.
- 3) Wadah untuk kegiatan dan kreativitas yang positif.
- 4) Tempat pembinaan dan pengembangan.
- 5) Tempat menyambung silaturahmi, komunikasi, dan ukhuwah.¹³

Sedangkan tujuan majelis ta'lim dari segi pendidikan ada beberapa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat belajar agama Islam
- 2) Untuk menjadi sarana konseling mengenai agama ataupun keluarga
- 3) Mengembangkan kebudayaan dan kebudayaan Islam sesuai syariat
- 4) Untuk membentuk kader dakwah yang fisabilillah
- 5) Memberdayakan ekonomi seluruh jamaah agar menjadi lebih baik
- 6) Untuk mengontrol iman dan memotivasi para masyarakat untuk tetap istiqomah dalam menerapkan Islam dalam kehidupan sehari-hari didalam masyarakat.¹⁴

¹³ Abdul Jamil dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta:Diktorat Penerangan Agama, 2012),h.2

¹⁴ Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012),h.19

Adapun tujuan pengajaran dari diadakannya majelis ta'lim sebagai berikut:

- 1) Para jamaah majelis ta'lim dapat lebih memahami Islam secara kaffah, baik mencintai Alquran, mengamalkan, hidup sesuai syariat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dsb.
- 2) Jamaah mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agama Islam dengan sebenar-benarnya.
- 3) Ibadah dapat terlaksana sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.
- 4) Hubungan antara sesama manusia terjalin dengan baik/silaturahmi yang erat antar sesama.
- 5) Kehidupan menjadi lebih baik.
- 6) Memperbaiki akhlak menjadi lebih baik lagi dari hasil pengajaran di majelis ta'lim, dan sebagainya.¹⁹

d. Fungsi Majelis Ta'lim

Fungsi Majelis Ta'lim adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai lembaga pendidikan non formal Islam berupa pengajian.
- 2) Sebagai majelis pemakmuran ibadah.
- 3) Sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak.
- 4) Sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam.
- 5) Sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amal berupa zakat, infaq maupun sedekah.¹⁵

¹⁵ Muhammad Arif Mustofa, Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.1, no.1 (2016),h.3.

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, fungsi majelis ta'lim dan kedudukan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal menjadi penting dengan fungsi sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohani karena diselenggarakan dengan serius tetapi santai.
- 3) Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara dan umat.
- 5) Sebagai media penyampai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat.
- 6) Kita dapat melihat keberadaan majlis taklim antara lain dari isinya, tempat penyelenggaraan, model kepengurusan, materi dakwah dan sebagainya.¹⁶

e. Peran Majelis Ta'lim

Dalam masyarakat keberadaan Majelis Ta'lim telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat khususnya bagi mereka yang menjadi anggota jamaahnya. Hal ini kaitannya erat dengan kegiatan lembaga dakwah di dalam masyarakat tersebut. Peran majelis ta'lim selam ini tidaklah terbatas bukan hanya untuk kepentingan dan

¹⁶ Hadi Mahmud, Model Pendidikan Pda Majelis Ta'lim Kota Kendari, *Jurnal Penelitian Al-Izzah*, Vol.8, no.1 (2013),h.79.

kehidupan jamaah majelis ta'lim saja tetapi juga untuk masyarakat keseluruhan yang meliputi antara lain:

- 1.) Membina keimanan para kaum perempuan atau laki-laki agar dapat mengontrol jiwa dan rohaniyahnya hingga senantiasa ta'at kepada Allah Swt.
- 2.) Pendidikan keluarga sakinah, yaitu mengajarkan cara membina rumah tangga yang sunnah menurut islam. Majelis ta'lim dapat membina keluarga dengan pengajian rutin baik khusus keluarga dan memecahkan yang ada pada keluarga.
- 3.) Tempat pemberdayaan kaum dhuafa, majelis ta'lim juga memiliki peran dalam peningkatan dan kesejahteraan kaum dhuafa.
- 4.) Meningkatkan ekonomi rumah tangga, adapun program lainnya dari majelis ta'lim biasanya membentuk suatu persatuan seperti koperasi.¹⁷
- 5.) Sebagai tempat belajar menambah agama, majelis ta'lim menjadi sarana untuk belajar agama lebih dalam lagi, bahkan unruk berbagai kalangan usia mulai dari remaja hingga lanjut usia.
- 6.) Sarana membina kerukunan umat islam, dengan adanya majelis ta'lim maka selain menambah ilmu silaturahmi juga tetap terjaga dan semakin erat antara muslim satu dengan yang lainnya. Dengan majelis ta'lim maka umat muslim memiliki

¹⁷ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*,...h.256-268.

landasan hidup yang kuat dan lebih baik hubungannya baik kepada pencipta dan sesama manusia.¹⁸

2. Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pengembangan Pengetahuan Agama Islam

Pengetahuan Agama Islam merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi masa mendatang. Dengan adanya pengetahuan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pengetahuan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan manusia. Oleh karena itu pengetahuan senantiasa mengantarkan dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.¹⁹

Sebagai lembaga pendidikan yang lebih berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan kepribadian, maka majelis ta'lim sebagai bagian pendidikan islam harus berorientasi pada internalisasi etika/moralitas sosial yang bersifat islami yang bermuara pada dua hal. Pertama, mendidik jamaah untuk berperilaku dengan nilai-nilai akhlak islam. Kedua mendidik jamaah untuk mempelajari ajaran islam atau pengetahuan agama islam.²⁰ Dengan demikian majelis Ta'lim memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan islam, yaitu mengacu pada

¹⁸ Munawarah dan Badrun Zaman, *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian, (2020),v.14,n.2,h.385-386.

¹⁹ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhani,1993),h.3.

²⁰ A. Qadri, A. Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu,2003),h.23.

penanaman nilai-nilai islam tanpa mengesampingkan etika sosial dan moralitas sosial.

Hal tersebut menunjukkan, bahwa majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan islam sangat terkait dengan peran islam sebagai agama. Menyadari peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dilingkungan keluarga, dilembaga pendidikan formal maupun nonformal serta masyarakat.

Pendidikan Majelis Ta'lim merupakan upaya peningkatan potensi spiritual dan membentuk jamaah agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pengetahuan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual dan kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai umat Islam.

B. Tinjauan Umum Tentang Pengembangan Pengetahuan Agama

1. Konsep Dasar Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.²¹

Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.²²

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

²¹ Abdul Majid, *perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005),h.24.

²² Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013),h.125.

b. Indikator Pengembangan

- 1) Signifikan. Tingkat signifikan tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses pembelajaran.
- 2) Feasibilitas. Artinya pengembangan harus disusun berdasarkan pertimbangan realitis baik yang berkaitan dengan biaya maupun pengimplementasiannya.
- 3) Relevansi. Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa pengembangan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.
- 4) Kepastian. Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga.
- 5) Ketelitian. Prinsip utam yang perlu diperhatikan ialah agar pengembangan disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara berbagai komponen.
- 6) Adaptabilitas. Diakui bahwa pengembangan bersifat dinamis, sehingga senantiasa perlu mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.
- 7) Waktu. Faktor yang berkaitan cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan reliabilitas analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai

kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaitannya dengan masa mendatang.

- 8) Monitoring merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.
- 9) Isi pembelajaran. Artinya dalam isi pembelajaran merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. dalam pembelajaran yang baik perlu memuat: (a) tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan pendukungnya, (b) bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya, (c) tenaga manusia yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi dan kompetensi, (d) konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

2. Dasar Pengembangan Pengetahuan Agama Islam Dalam Masyarakat

a. Pengertian Pengetahuan Agama Islam

Pengertian Pengetahuan Agama Islam Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, berkenaan dengan hal materi pelajaran.²³ Agama sering disebut dengan istilah : Din (Arab) dan religion (Inggris) serta religie (Belanda) berasal dari bahasa Latin, religere. Menurut W.J.S Poerwadarminto dalam bukunya Romli Mubarak, diartikan kepercayaan

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008),h.1377.

(terhadap Tuhan, Dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban – kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²⁴

Dalam bahasa al-Qur`an “din” diartikan sebagai agama secara umum baik untuk Islam maupun untuk selainnya, termasuk kepercayaan terhadap berhala. Kata “din” yang berasal dari akar bahasa Arab *dyn* mempunyai banyak arti pokok, yaitu (1) keberuntungan, (2) kepatuhan, (3) kekuasaan bijaksana dan (4) kecenderungan alami tendensi. AlSyahrustani mendefinisikan *din*, sebagai : Suatu peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.²⁵

Secara etimologis, ketiga istilah itu (*religion*, *religie*, dan *din*) mempunyai arti sendiri – sendiri, namun secara terminologis mempunyai arti yang sama, yakni adanya konsep kebaktian (*kultus*), pemisahan antara yang sakral dengan yang profan, kepercayaan terhadap Tuhan atau Dewa, dan jiwa untuk menerima wahyu yang supranatural, dan keselamatan.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu kepercayaan terhadap Tuhan bahwa dengan adanya peraturan dari Tuhan, mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Secara etimologi, kata *Islam* mempunyai beberapa pengertian :

²⁴ Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*, (Semarang: Bima Sejati,2008),h.29.

²⁵ Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*,...,h.30

- 1) Islam berasal dari kata "assalamu, assalamu dan "assalamatu" berarti bersih dan selamat dari kecacatan-kecacatan lahir maupun batin.
- 2) Islam berasal dari kata "assilmu" dan "assalamu" yang berarti perdamaian, keamanan, dan kesejahteraan
- 3) Islam berasal dari kata "assalamu (pendek), assalamu dan assilli yang berarti menyerahkan diri dan patuh.²⁶

Sedangkan secara terminologis disepakati oleh para ulama bahwa Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan ke muka bumi dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur'an yang suci diwahyukan tuhan kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad SAW satu kaidah hidup yang memuat tuntutan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.

Setelah mengetahui pengertian pengetahuan, agama, dan Islam. Penulis menarik kesimpulan bahwa pengetahuan agama Islam adalah kemampuan untuk mengingat materi yang sudah pernah diajarkan tentang ajaran agama Islam yang berisi aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.

²⁶ Miftah Ahmad Fathoni, *Pengantar Studi Islam (Pendekatan Islam Dalam Memahami Agama)*, (Semarang: Gunungjati Semarang, 2001), h.48-49.

b. Ruang lingkup Pengetahuan Agama Islam

Ruang Lingkup Agama Islam Agama Islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah , individu, anggota masyarakat, maupun makhluk dunia. Secara garis besar, ruang lingkup agama Islam menyangkut 3 hal pokok yaitu:

- 1.) Aspek Keyakinan (Akidah) Akidah yaitu aspek credial/keimanan terhadap Allah dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini.²⁷

Akidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam. Karena itu, ia merupakan dasar – dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Sistem keyakinan atau akidah Islam, pada intinya dibangun diatas enam dasar keimanan yang lazim, disebut rukun imam.

- 2.) Aspek Norma (Syari'ah) Syari'ah yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dandengan alam semesta.

Syariah berarti tatanan, perundang – undangan atau hukum: yaitu tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah secara vertikal dan hubungan manusia dengan sesamanya secara horizontal. Kaidah syariah yang secara khusus mengatur pola hubungan

²⁷ Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman,....*,h.45.

manusia dengan Tuhan disebut ibadah, sedangkan kaidah syariah yang secara khusus mengatur pola hubungan horizontal dengan sesamanya disebut muamalah. Dengan demikian syariah meliputi ibadah dan muamalah.²⁸

- 3.) Aspek Perilaku (Akhlah) Akhlah yaitu sikap-sikap/perilaku yang nampak dan pelaksanaan akidah dan syari'ah.²²

Pada garis besarnya akhlah Islam dapat dibagi menjadi akhlah terhadap alKhalik (Allah SWT) dan akhlah terhadap makhluk. Akhlah manusia terhadap makhluk inipun dibagi menjadi akhlah manusia terhadap bukan manusia. Akhlah terhadap sesamanya pun dibagi menjadi akhlah manusia terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan akhlah manusia terhadap bukan manusia dapat dibagi menjadi akhlah manusia terhadap flora, fauna dan alam lainnya.²⁹

3. Indikator Pengembangan Pengetahuan Agama Islam Dalam Masyarakat

Menurut Glock Stark yang dikutip Djamaluddin Ancok dan Fuat Nasori Suroso mengatakan bahwa terdapat lima dimensi indikator dalam pemahaman Pengetahuan Agama Islam yaitu:³⁰

²⁸ Miftah Ahmad Fathoni, *Pengantar Studi Islam (Pendekatan Islam Dalam Memahami Agama)*,...,h.64

²⁹ Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*,...,h.45

³⁰ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nsori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008),h.77.

a.) Dimensi Keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga, dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang di anutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat dokriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

b.) Dimensi praktik agama atau ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah sholat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.³¹

³¹ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nsori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*,..., h.77.

c.) Dimensi Pengalaman atau Eksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh tuhan dan sebagainya.

d.) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam islam meliputi pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi islam/perbankan syariah.

e.) Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauhmana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

Menurut Noto Atmojo variabel pemahaman agama masyarakat memiliki indikator sebagai berikut:³²

- a.) Tahu (know). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi agama yang telah dipelajari sebelumnya dan mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b.) Memahami (comprehension). Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang agama diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c.) Aplikasi (application). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan dan mengamalkan ajaran agama yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- d.) Analisis (analysis). Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi agama atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e.) Sintesis (synthesis). Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian pemahaman agama di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f.) Evaluasi (evaluation). Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap agama yang dipahami.

³² Noto Atmodjo, *Ilmu Pendidikan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.79.

Sidi Gazalba yang dikutip Pratiwi mengatakan bahwa indikator pemahaman agama yaitu: (a) Sistem simbol, (b) Sistem keyakinan, (c) Sistem nilai, (d) dan sistem perilaku yang terlambangkan ,yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.³³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman agama yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekuensi. Kelima indikator tersebut yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam membuat kisi –kisi instrumen dan angket pada variabel pemahaman agama.

³³ Pratiwi, *Pola Asuh Anak Pada Pernikahan Beda Agama*, (Tangerang:GunaDarma, 2010),h.12

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *Post-positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.¹ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang².

Adapun alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif ialah karena pada penelitian ini data yang didapat berupa data deskriptif yang ditemukan berupa data-data tulisan, dokumentasi yang bersumber dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya kebenarannya. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, jenis penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.14.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2009), h.54.

informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan hal yang diteliti³. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang peran majelis ta'lim dalam pengembangan pengetahuan agama islam masyarakat gampong Baroh Montasik Aceh Besar.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti dalam instrumen ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya. Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden meberikan informasi.⁴

³ Lexy, J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2016), h.10.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.....*, h .300.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian terletak di gampong Baroh Montasik Aceh Besar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan majelis ta'lim di Gampong Baroh yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka penulis mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).⁵ Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subjek penelitian yaitu:

1.) Ustadz Majelis Ta'lim 

Sebagai informan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan majelis ta'lim gampong Baroh Montasik Aceh Besar dan problematika yang dihadapi dalam pengembangan pengetahuan agama islam masyarakat gampong Baroh Montasik Aceh Besar. Dalam hal ini informan yang ditunjukkan adalah ustadz Muhammad Hammimi.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.....h.216.

2.) Pengurus atau pengelola Majelis Ta'lim

Sebagai informan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan majelis ta'lim gampong Baroh Montasik Aceh Besar dalam mengembangkan pengetahuan agama islam masyarakat, informan diharapkan dapat memberikan data yang sifatnya utuh terhadap peran majelis ta'lim, hambatan yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dalam hal ini informan yang ditujukan adalah perangkat gampong.

3.) Jamaah Majelis Ta'lim.

Jamaah inilah yang akan dijadikan sampel tujuannya untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana peran majelis ta'lim dalam mengembangkan pengetahuan agama masyarakat gampong Baroh Montasik Aceh Besar. Dalam hal ini informan yang tujuan adalah 3 orang anggota jamaah majelis ta'lim.

Jadi jumlah keseluruhan subjek yang peneliti wawancara yaitu pimpinan 1 orang, pengurus 1 orang dan jamaah 3 orang, total keseluruhan 5 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu berpedoman pada teori yang ada untuk mencari dan mendapatkan serta mengumpulkan data dan informasi yang ada sesuai dengan fakta di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan beberapa tehnik yaitu:

1. Observasi

Menurut Asrof Safi'i observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶ Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan yang sebenarnya.⁷ Observasi pada penelitian ini adalah Peran Majelis Ta'lim dalam Pengembangan Pengetahuan Agama Islam, data ini untuk mendukung data wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.⁸

⁶Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkif, 2005), h. 145.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 204.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 317.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Dimana peneliti mewawancarai Ustadz atau Tgk, pengurus majelis serta Bapak-bapak anggota Majelis Ta'lim guna untuk menggali suatu informasi tentang Peran Majelis Ta'lim dalam Pengembangan Pengetahuan Agama Islam masyarakat gampong Baroh Montasik Aceh Besar..

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang menyangkut hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya⁹. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan peran majelis ta'lim dalam pengembangan pengetahuan agama masyarakat. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data gambaran struktur organisasi, dan kegiatan yang dilakukan di dalam majelis ta'lim di gampong Baroh Montasik Aceh Besar.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan majelis ta'lim dan pengembangan pengetahuan agama islam. Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah

⁹ Lexy J, Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h.114

ditentukan yaitu gampong Baroh Montasik Aceh Besar untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penulisan ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁰ Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer yaitu observasi peran Majelis Ta'lim dalam pengembangan pengetahuan agama islam. Dan diperoleh dari wawancara peneliti dengan ustadz, dan anggota pengajian Majelis Ta'lim.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi yang berkaitan dengan peran majelis ta'lim sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan bahan-bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini diperoleh dari Al-Quran, ensiklopedia Islam, dan artikel.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 137.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 137.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan¹².

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹³

¹² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.16.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data atau disebut juga sebagai penyajian data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun untuk menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat naratif¹⁴. Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa penyajian data merupakan salah satu cara merangkai informasi yang di dapat dari lapangan untuk disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, kategori yang saling berhubungan dan lainnya agar dapat dipahami untuk menggambarkan dan mengambil kesimpulan.

Penyajian data dalam penelitian yang dilakukan berupa penguraian singkat agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi seperti kegiatan-kegiatan yang ada di majelis ta'lim gampong Baroh Montasik Aceh Besar.

3. *Verification* (Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman dalam buku Sutrisno Hadi yang berjudul *Metodelogi Penelitian Reseach* adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan verifikasi

¹⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h.135.

merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.¹⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa verifikasi atau kesimpulan adalah proses atau tahapan menganalisis suatu penelitian, jika sebelumnya data yang diambil dilapangan belum jelas kemudian ditahap ini data dibuat menjadi rinci dan lebih jelas.

Setelah melewati beberapa tahap menyusun informasi atau data seperti tahap reduksi data yaitu memproses data yang baru diambil dari lapangan selanjutnya melalui proses penyajian data dalam bentuk terorganisir misalnya seperti ringkasan, bagan atau lainnya, selanjutnya adalah tahap akhir yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data-data yang telah di ambil agar menghasilkan simpulan yang bersifat sementara ataupun kesimpulan valid jika ditemukan bukti yang akurat.

Setelah analisis selesai, data yang didapat akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu menggambarkan data yang diperoleh berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan dan memberikan kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang diteliti tersebut.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dapat dipercaya kebenaran, konsisten dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan kutipan referensinya. Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah secara kualitatif. Penulis melakukannya dengan validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan ketetapan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan

¹⁵ Sutirno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2018), h. 4.

antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reliabilitas adalah bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah sehingga tidak ada konsisten, dan berulang seperti semula.¹⁶

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian meliputi persiapan dan pelaksanaan Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Persiapan

a) Pengajuan judul skripsi

Yaitu judul di ajukan kepada Penasehat Akdemik sebagai salah satu syarat untuk seminar proposal.

b) Pengajuan proposal

Yaitu proposal yang sudah siap kemudian di ajukan kepada prodi dan di daftarkan sebagai peserta seminar proposal.

c) Seminar proposal

Yaitu kegiatan mahasiswa untuk mempresentasikan rencana skripsi yang akan dikerjakan dan diteliti.

2. Pelaksanaan

a) Pengeluaran sk

Yaitu SK dikeluarkan oleh prodi dan diberikan kepada mahasiswa untuk segera menyusun skripsi.

¹⁶Sutrino Hadi, *Metodelogi Penelitian Research*, (Yogyakarta: Andi,2004),h.5

b) Menyusun skripsi

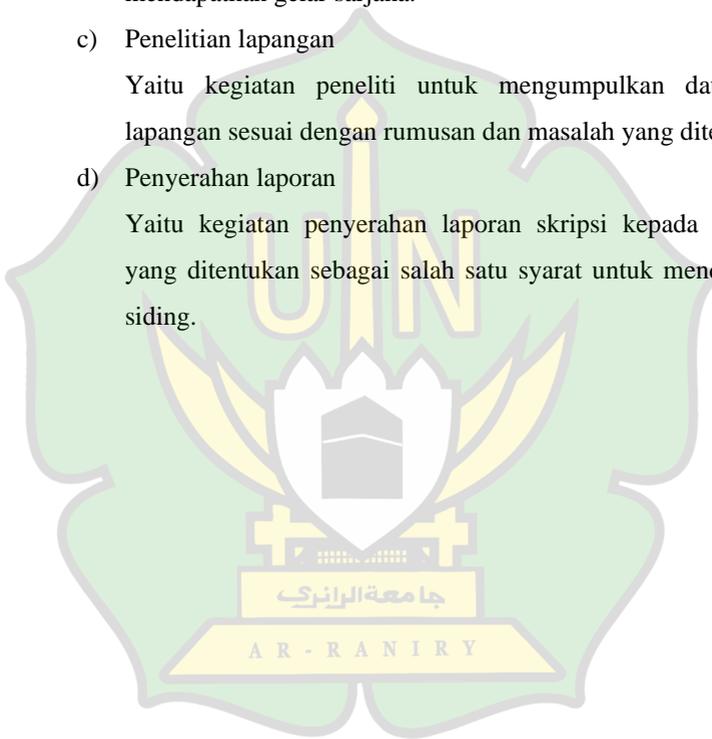
Yaitu proses membuat karya tulis ilmiah yang merupakan tugas akhir mahasiswa S1, dan skripsi adalah syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

c) Penelitian lapangan

Yaitu kegiatan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan rumusan dan masalah yang diteliti.

d) Penyerahan laporan

Yaitu kegiatan penyerahan laporan skripsi kepada pihak yang ditentukan sebagai salah satu syarat untuk mendaftar siding.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Dayah Gampong Baroh

Gampong Baroh merupakan daerah atau wilayah yang terletak di Provinsi Aceh yaitu Aceh Besar. Perkembangan jumlah penduduk yang saat ini makin berkembang dan pengaruh ilmu pengetahuan yang sangat pesat mulai dari media elektronik maupun media massa yang sering dikonsumsi oleh masyarakat khususnya di Aceh Besar. Gampong Baroh merupakan sebuah gampong yang terletak di Kec. Montasik Kab. Aceh Besar. Gampong ini memiliki luas 2 km dengan jumlah penduduk 100 kk dan kepadatan penduduk 1500 jiwa.¹

Dayah ini berdiri sejak Tahun 2008 yang diberi nama Dayah Gampong Baroh dengan maksud untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat dan umat Islam terkhusus kepada generasi-generasi penerus bangsa dan agama. Melihat dari sisi inilah pendidikan agama sangatlah penting dan dibutuhkan untuk membentuk Aqidah dan pemahaman tentang agama. Dan bagi setiap umat muslim yang ada diseluruh dunia Wajib untuk belajar dan memahami tentang agama. Belajar dan mengajarkan ilmu agama menjadi mutlak diperlukan untuk membangun generasi yang beriman dan berakhlaqul karimah, Serta dalam hal beramal dan beribah kepada Allah SWT.²

¹ Data Dokumentasi Dayah tahun 2022/2023.

² Data Dokumentasi Dayah tahun 2022/2023.

Aceh merupakan sebuah daerah yang dikenal dengan gelar Serambi Mekkah, dimana Islam pertama kali masuk dan berkembang di bumi Nusantara ini. Banyak Ulama-ulama yang lahir di Aceh yang mempunyai peran besar dalam mempertahankan dan mengembangkan ilmu-ilmu Agama, Serta sangat kuat dalam membangun generasi yang memahami tentang ilmu agama. Peran serta ulama, masyarakat dan pemerintah sangatlah dibutuhkan dalam membina dan mendidik generasi Islam di masa-masa yang akan datang, karena dengan membina dan mendidik maka akan melahirkan generasi yang Islami, oleh karena itu pembinaan dan pendidikan mutlak diperlukan.

2. Maksud dan Tujuan Berdirinya Dayah Gampong Baroh

Belajar dan mengajarkan ilmu agama menjadi mutlak diperlukan untuk membangun generasi yang beriman dan berakhlakul karimah, Serta dalam hal beramal dan beribadah kepada Allah SWT. Merujuk kepada hadis Nabi Muhammad Saw yang mewajibkan bagi kita untuk menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu agama serta beribadah kepada Allah SWT, maka kami sejak beberapa tahun yang lalu telah membangun sebuah dayah yang berdomisili di Gampong baroh.³

Adapun tujuannya yaitu untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak dan generasi berikutnya dalam memahami ilmu agama serta mengamalkannya. Maka dari itu untuk menunjang proses belajar mengajar dalam dayah, membina dan mendidik, membutuhkan sarana dan prasarana demi terciptanya kenyamanan dalam proses belajar mengajar dan menstrasfer

³ Data Dokumentasi Dayah tahun 2022/2023.

ilmu. Terkait dengan ini ada beberapa maksud dan tujuan untuk menunjang proses belajar mengajar antara lain:⁴

- a. Menciptakan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlaqul karimah.
- b. Meningkatkan gairah belajar dan mengajar ilmu agama kepada para murid dan Tgk/Ustad.
- c. Menambah dan memperbaiki karakter para masyarakat dan pemuda dalam proses belajar mengajar serta dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sumber Daya Manusia

Dengan melihat kemauan para masyarakat Dayah Gampong baroh Aceh Besar melalui para Tgk/Ustad berupaya untuk memajukan pemahaman dan perkembangan ilmu agama kepada masyarakat melalui proses belajar dan mengajar. Dan sebagai bahan informasi bahwa Dayah Gampong baroh saat ini telah mendidik masyarakat yang mengikuti majelis ta'lim tersebut..⁵

4. Visi dan Misi Dayah Gampong baroh

- a. Visi : “Membentuk manusia yang Beriman Kamil dan bertaqwa Dahir Bathin, dan bermanfaat bagi kehidupan diri dan lingkungannya.”

⁴ Data Dokumentasi Dayah tahun 2022/2023.

⁵ Data Dokumentasi Dayah tahun 2022/2023.

b. Misi

- 1) Mengusahakan terbentuknya generasi Islam yang memahami Syari'at, Thariqat, Haqiqat, dan Makrifat
- 2) Menghidupkan semangat berislam secara kaffah dan menjadikan setiap diri suri tauladan umat
- 3) Mencetak Kader penerus perjuangan yang berkesinambungan, penggerak motor da'wah Islam.
- 4) Mencetak Kader pendakwah Ilmu Keshufian

Demikian gambaran umum secara singkat terkait dengan Dayah Gampong baroh kami sampaikan sebagai usaha untuk membina dan mendidik serta meningkatkan pengetahuan ilmu agama kepada masyarakat umum, dan santriwan/santriwati dalam menimba dan mempelajari ilmu agama, dengan harapan menjadi generasi yang berakhlakul karimah dalam menghadapi tantangan kehidupan dan semoga menjadi amal serta ibadah kepada Allah SWT.⁶

Struktur Organisasi Gampong Baroh:

1. Kepala Desa
2. Sekdes
3. Bendahara
4. Tgk Imum
5. Tgk Pengajian
6. Kepala Lorong berjumlah 4 orang⁷

⁶ Data Dokumentasi Dayah tahun 2022/2023.

⁷ Data Dokumentasi Dayah tahun 2022/2023.

B. Pengembangan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar Melalui Pengajian Majelis ta'lim

Dalam suatu forum pengajian, pengembangan pengetahuan Agama Islam Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar. Menurut Tgk Irhamni pimpinan Pengajian majelis talim mengungkapkan bahwa pengembangan tersebut diperoleh melalui materi yang diajarkan di dalamnya yang mencakup semua ajaran Islam dengan berbagai aspek, seperti hukum tajwid, fiqh, tauhid, akhlak dan tasawuf dan materi-materi lain yang dibutuhkan oleh masyarakat.

a. Dimensi Pengalaman atau Eksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh tuhan dan sebagainya.

Adapun materi yang diajarkan dalam pengajian majelis ta'lim Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar yaitu:

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan mengatakan bahwa:

“Peran Majelis Ta’lim dalam Mengembangkan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat ini dalam bidang Aqidah, Fikih, Akhlak dan Tasawuf sudah baik, sesuai dengan ketentuan, hal ini sebagaimana penjelasannya beberapa materi yang diajarkan dalam pengembangan pengetahuan Agama Islam Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar yaitu”.⁸

Menurut Tgk Jakfar peran majelis ta'lim sebagai berikut:

- a. Majelis ta'lim mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar mengaji al-Qur'an atau penerangan

⁸ Wawancara dengan Pimpinan Majelis Ta'lim pada tanggal 25 Agustus 2024.

fiqh, akidah dan taswuf.

- b. Majelis ta'lim mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqh, tauhid atau akhlak yang diajarkan dalam-dalam pidato-pidato mubaliq yang kadang-kadang dilengkapi tanya jawab.
- c. Majelis ta'lim juga menggunakan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan pidato atau ceramah.
- d. Majelis ta'lim dengan pidato-pidato dan dengan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.
- e. Majelis ta'lim juga membuat para masyarakat takut untuk melakukan dosa dan takut masuk ke dalam neraka.⁹

Penambahan dan pengembangan materi dapat saja terjadi di majelis ta'lim, melihat semakin majunya zaman dan semakin kompleks permasalahan yang perlu penanganan yang tepat. Wujud program yang tepat dan aktual sesuai dengan kebutuhan jama'ah itu sendiri merupakan suatu langkah yang baik agar majelis ta'lim tidak terkesan kolot dan terbelakang. Karena majelis ta'lim merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah yang berperan penting dalam mencerdaskan umat, maka selain pelaksanaannya harus sesuai teratur dan periodik juga harus mampu membawa jama'ah kearah yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan yang mengatakan bahwa:

“Keterlibatan masyarakat dalam diskusi tanya jawab untuk Mengembangkan Pengetahuan Agama Islam setiap pembelajaran berlangsung yaitu baik dan sempurna bahkan semangat dalam mempertanyakan pelajaran tersebut”

⁹ Wawancara dengan Tgk Jakfar pada tanggal 25 Agustus 2024.

Pendidikan agama Islam hingga kini diyakini masih sebagai satu-satunya alat untuk meningkatkan kualitas baik secara individual (perseorangan) maupun kolektif (sebagai anggota suatu majelis). Di samping itu, pendidikan juga tidak mengenal usia. Kapan dan dimanapun manusia selagi masih hayati dikandung badan, maka manusia tetap harus belajar, karena dengan belajar harkat dan martabat manusia sebagai manusia yang mulia dibandingkan ciptaan Tuhan lainnya dapat terlihat.

Pendidikan manusia sebagaimana tersebut seharusnya mengikuti sunatullah, karena sesungguhnya manusia itu tidak tahu dan tidak dapat apa-apa, kecuali Allah memberi tahu, memberi petunjuk dan memberi hidayah. Perbedaan utama proses pendidikan manusia oleh manusia dengan pendidikan manusia oleh Allah adalah menekankan sekali penanaman iman, taqwa dan akhlak mulia, dari awal sampai ajal. Selain itu, pendidikan manusia oleh manusia lebih menekankan pada pengejaran status dan kenikmatan hidup di dunia. Iman, taqwa dan akhlak mulia hanya ada kadarnya. Orang kaya dan pejabat mempunyai status sosial yang lebih baik daripada orang berakhlak mulia tetapi miskin dan jelata, tidak peduli bagaimana akhlaknya. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan yang mengatakan bahwa:

“Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan majelis ta’lim ini yaitu Luas wawasan dan semakin taat didalam mengikuti majelis kegiatan agama, majelis ta’lim adalah tempat berlangsungnya kegiatan pengajian atau pengajaran agama Islam. Waktunya berkala tetapi teratur tidak tiap hari atau tidak seperti sekolah. Majelis ta’lim merupakan lembaga pendidikan

Islam non formal yang pengikutnya disebut jama'ah bukan pelajar atau murid. Hal ini didasarkan karena kehadiran di majelis ta'lim tidak merupakan suatu kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid di sekolah."¹⁰

Forum Majelis ta'lim merupakan suatu fenomena yang harus disikapi dengan arif dan bijaksana. Mahalnya pendidikan dan rendahnya mutu pendidikan yang kurang menekankan nilai-nilai agama setidaknya perlu ditata kembali. Selama ini, pendidikan yang dilaksanakan lebih berorientasi pada materi, dan kurang memperhatikan aspek etika (moral) dan agama. Padahal etika dan agama merupakan pondasi dari pendidikan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, majelis ta'lim di Gampong Baroh sebagai salah satu kegiatan keagamaan dan lembaga pendidikan secara sadar menanggapi persoalan tersebut sebagai bagian dari perubahan kehidupan manusia yang secara kodrati dinamis. Sebagai bentuk aktivitas keagamaan dan lembaga pendidikan, majelis ta'lim di Gampong Baroh sebagai alternatif untuk pengembangan pendidikan Islam selain madrasah yang dikenal sebagai lembaga formal dan lembaga pesantren yang bersifat informal. Adapun pengembangan pengetahuan agama pada masyarakat gampong Baroh yaitu

b. Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok

¹⁰ Wawancara dengan Pimpinan Majelis Ta'lim pada tanggal 25 Agustus 2024.

mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam islam meliputi pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi islam/perbankan syariah.

Namun demikian, majelis ta'lim sebagai pendidikan yang memiliki akar dan pondasi yang didasari ajaran Islam, majelis ta'lim di Gampong Baroh tetap menampakan wajahnya sebagai lembaga pendidikan yang secara langsung sebagai sarana dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan. Sesuai dengan wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa:

“Keterkaitan materi-materi bidang Aqidah, Fikih, Akhlak dan Tasawuf yang telah disampaikan oleh ustadz selama ini dengan kebutuhan praktek agama dalam kehidupan sehari-hari yaitu Selalu dalam beramal apa yang didapatkan didalam majelis taklim tersebut”.¹¹

Adapun penjabaran beberapa materi yang dikembangkan untuk pengetahuan agama masyarakat gampong Baroh melalui majelis ta'lim yaitu:

1. Tauhid

Tauhid menurut bahasa artinya “keEsaan Allah” mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah, mengesakan Allah. Tauhid yaitu mempercayai bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur alam semesta. Tauhid adalah mengesakan Allah SWT dari semua makhluk-Nya dengan penuh

¹¹ Wawancara dengan jama'ah pada tanggal 25 Agustus 2024.

penghayatan dan keikhlasan. Adapun pengembangan pengetahuan bagi masyarakat gampong baroh yaitu

c. Dimensi Keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga, dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang di anutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat dokriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tgk Jakfar juga mengungkapkan bahwa:

“Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas cara kita mengesakan Tuhan. Percaya kepada tuhan Tauhid adalah mengesakan Allah SWT dari semua mahluk-Nya dengan penuh penghayatan dan keikhlasan”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ilmu tauhid intinya ilmu yang berkaitan dengan upaya memahami dan meyakini adanya Tuhan dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Termasuk juga di dalamnya mencakup rukun iman dan juga iman kepada hari akhir nanti.

1) Fiqh

¹² Wawancara dengan Tgk Jakfar pada tanggal 25 Agustus 2024.

Fiqh mencakup dua bidang. Pertama, fiqh ibadah yakni mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya seperti, shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.

Masyarakat juga mengungkapkan bahwa:

“Materi ini sangat mudah diserap oleh masyarakat karena menyangkut pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya penjelasan dari ustad tersebut maka dapat dipahami dengan mudah juga banyak materi-materi lainnya yang di ajarkan.”

Kedua, fiqh muamalah yakni mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya seperti, jual beli, sewa menyewa, perkawinan, perceraian, harta warisan, jinayah dan lain sebagainya.

2) Akhlak

Akhlak adalah kelakuan. Akhlak dibagi menjadi tiga bagian, yakni akhlak manusia kepada Allah SWT, akhlak manusia terhadap manusia lainnya dan akhlak manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yakni *akhlakul karimah* dan *akhlakul mahmudah*.

“Tgk. Irhamni mengatakan bahwa memang ada alasan khusus yang membuat ibu-ibu tertarik dengan majelis ta’lim Gampong Baroh, yaitu untuk memperbaiki karakter dan akhlak supaya menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya”.¹³

Selain materi yang diajarkan, terdapat metode yang digunakan oleh ustad dalam mengajarkan masyarakat pengajian majelis ta’lim. Pada saat pembelajaran berlangsung ustad pasti membutuhkan metode

¹³ Wawancara dengan Pimpinan Majelis Ta’lim pada tanggal 25 Agustus 2024.

pengajaran, karena dengan metode maka pengajaran akan dicapai dengan baik. Seorang ustad dituntut agar mampu menguasai beberapa metode dalam mengajar, agar materinya dapat disampaikan dan dapat diterima oleh jama'ah dengan baik.

Ada beberapa macam metode yang digunakan ustad dalam pengajaran majelis ta'lim yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini biasanya dilakukan dalam pengajian, dimana guru atau ustad menjelaskan materi dan jama'ah mendengarkannya.

Masyarakat mengungkapkan bahwa:

“Ketika pengajian berlangsung ustad sering menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam menyampaikan materi pengajian, sehingga anggota pengajian mudah dalam memahami penjelasan dari ustad.”¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode ini yang lebih aktif adalah pengajarnya atau ustad, sedangkan jama'ahnya pasif.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan satu cara penyajian bahan pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan. Metode ini sering digunakan untuk mengukur sejauh mana bahan pelajaran sudah dipahami. Dalam

¹⁴ Wawancara dengan Jama'ah pada tanggal 25 Agustus 2024.

metode ini dikembangkan kemampuan pendengar, seperti mengajukan dan merumuskan pertanyaan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang berupaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, baik sendiri maupun lebih dari dua orang. Metode diskusi ini bertujuan untuk membuat jamaah saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman.

d. Metode Demontrasi

Metode demontrasi adalah metode mengajar yang memperagakan langsung apa yang disampaikan. Dan biasanya yang melakukan peragaan pertama adalah ustadz.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami ketika pengajian ustad menggunakan berbagai metode dari metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi dan metode demontrasi, karena metode ini kerap digunakan dalam pembelajaran khususnya pengajian majelis ta'lim ini.

3) Tasawuf

Tasawuf ini juga diajarkan kepada masyarakat di dalam majelis ta'lim terkait dengan berbagai cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak serta membangun lahir dan bathin, tasawuf ini lebih mengutamakan ilmu akhirat dari pada ilmu dunia. Tgk Irhamni juga mengatakan bahwa pengembangan pengetahuan Agama Islam bukan hanya lewat materi saja akan tetapi banyak bentuk-bentuk kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan pengetahuan masyarakat yaitu:

d. Dimensi praktik agama

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

Majelis ta'lim dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk kegiatan, tergantung pada kebutuhan dan kondisi masyarakat gampong Baroh. Berikut adalah beberapa bentuk kegiatan majelis ta'lim yang umum dilakukan: Pertama, pengajian rutin, Pengajian rutin merupakan kegiatan utama dalam majelis ta'lim. Pengajian ini dapat dilaksanakan secara mingguan, bulanan, atau sesuai dengan kesepakatan jamaah. Dalam pengajian ini, ustadz atau mubaligh akan menyampaikan tausiah atau ceramah tentang ajaran-ajaran agama Islam.¹⁵

Kedua, Kajian Kitab, Selain pengajian rutin, majelis ta'lim juga dapat mengadakan kajian kitab-kitab keagamaan, seperti kitab-kitab tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, dan lain-lain. Kajian kitab ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman jamaah tentang ajaran-ajaran Islam secara mendalam. Ketiga, Peringatan Hari Besar Islam, Majelis ta'lim juga berperan dalam memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid

¹⁵ Hasil Observasi pada tanggal 22 Agustus 2024.

Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan lain- lain. Dalam peringatan ini, majelis ta'lim dapat mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ceramah, dzikir bersama, dan kegiatan sosial.¹⁶

b. Dimensi Konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauhmana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

Keempat, Kegiatan Sosial dan Amal, Selain kegiatan keagamaan, majelis taklim juga dapat mengadakan kegiatan sosial dan amal, seperti mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah, mengadakan bakti sosial, atau mengunjungi orang sakit dan membantu kaum dhuafa. Kelima, Kegiatan Pendidikan dan Keterampilan, Majelis taklim juga dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan keterampilan bagi masyarakat, seperti kursus kerajinan tangan dan lain sebagainya.

¹⁶ Hasil Observasi pada tanggal 22 Agustus 2024.

C. Implikasi Pengembangan Pengetahuan Agama Islam terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar

Majelis ta'lim gampong Baroh berperan aktif dalam memberikan pendidikan agama kepada anggota dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan seperti pengajian, kajian Al-Quran, dan kajian fiqih, majelis taklim memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak. Majelis ta'lim gampong Baroh juga berperan dalam membina akhlak dan spiritual masyarakat. Melalui ceramah dan kajian-kajian tentang akhlak mulia, majelis ta'lim memberikan bimbingan dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dan majelis ta'lim gampong Baroh berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan sosial. Senada dengan hal tersebut Pimpinan majelis ta'lim mengatakan bahwa:

“Setelah mengikuti pengajian majelis ta'lim perubahan apa saja yang dirasakan dalam perubahan perilaku bidang Aqidah, Fikih, Akhlak dan Tasawuf yaitu perubahan tentang akidah yaitu bertambah keyakinan keesaan allah dan tentang makhluk yang diciptakan oleh allah dan bertambah ketauhidan kepada allah dalam bidang fikih lebih mengenal lagi tentang mengenal air yang suci danyang bernajis tujuannya untuk sah shalat beribadah kepada allah swt”.¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan Pimpinan pada tanggal 25 Agustus 2024.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa masyarakat mengikuti mejelis ta'lim tersebut mendapatkan banyak perubahan pada diri mereka terutama perubahan tentang akidah yaitu bertambah keyakinan keesaan allah dan tentang makhluk yang diciptakan oleh allah dan bertambah ketauhidan kepada allah dalam bidang fikih lebih mengenal lagi tentang mengenal air yang suci dan menyucikan.

Masyarakat juga menambahkan bahwa:

“Dampak pengembangan pengetahuan agama Islam setelah mengikuti pengajian bidang Aqidah, Fikih, Akhlak dan Tasawuf yaitu bertambah yakin didalam menuntut agam allah dan mengkajian ilmu ilmu fiqih dan juga akidah dan sopan santun yang dimiliki oleh rasulullah dan menjaga pahala ibadah”.¹⁸

Majelis ta'lim di gampong Baroh dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan pada dasarnya implikasinya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan

Aspek keimanan dan ketakwaan merupakan salah satu faktor terpenting dari nilai-nilai keagamaan, karena keimanan dan ketakwaan merupakan dasar akidah yang harus diperkuat, sehingga akidah anggota majelis ta'lim di Gampong Baroh dan masyarakat sekitar tidak dirusak dengan akidah lain.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Jama'ah pada tanggal 25 Agustus 2024.

Usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan di majelis ta'lim di gampong Baroh adalah dengan memberikan ceramah-ceramah atau pengajian yang dilaksanakan setiap kali pertemuan. Pimpinan sekaligus ketua majlis ta'lim membacakan beberapa kitab yang berkaitan dengan masalah akidah. Hal tersebut juga ditanggapi dengan baik oleh anggota dan masyarakat, sehingga akidah mereka dapat dihindarkan dari gangguan-gangguannya.

2. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan

Penanaman nilai-nilai kemanusiaan di majelis ta'lim di gampong Baroh lebih bersifat horizontal, yang mengatur hubungan antar sesama. Usaha ini dilakukan agar terjalin hubungan yang harmonis dan tercipta lingkungan yang kondusif, tenang, bahagia dan sejahtera. Nilai-nilai kemanusiaan yang lebih ditekankan oleh majelis ta'lim di Gampong Baroh, meliputi:

a. Menjaga tali silaturahmi

Menjaga tali silaturahmi adalah perbuatan yang dianjurkan oleh agama. Kecenderungan masyarakat dewasa ini yang serba individualistik dan materialistik harus dihindarkan, sebab manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Usaha menjaga tali silaturahmi dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh majelis ta'lim di Gampong Baroh. Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa majelis ta'lim di Gampong Baroh adalah wadah untuk saling mengenal sesama umat Islam, sehingga dengan mengikuti kegiatan majelis ta'lim di Gampong Baroh, maka diharapkan terjadi hubungan yang erat antara sesama.

b. Saling menghormati antara sesama tetangga

Usaha untuk menghormati antar tetangga merupakan hal yang sangat penting guna menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tentram dan sejahtera. Penanaman nilai saling menghormati antar tetangga biasa dianjurkan melalui ceramah-ceramah keagamaan. Pimpinan majelis Gampong Baroh menyadari, bahwa dalam bermasyarakat gangguan yang dihadapi lebih kompleks, sehingga perlu penyadaran dan bimbingan bagi mereka.

c. Menjaga aib orang lain

Tgk Irhamni dalam beberapa ceramahnya sering mengatakan bahwa sangat penting menjaga aib orang lain. Jika seseorang ingin ditutupi aibnya oleh orang lain, maka ia harus menjaga aib orang lain pula. Dewasa ini menjaga aib orang lain sudah pudar. Pudarnya menjaga aib orang lain, dikarena ada rasa iri dan dengki terhadap sesama. Saling membuka aib antara sesama tetangga (orang lain) dapat menimbulkan fitnah antara sesama, oleh karena itu majelis ta'lim di Gampong Baroh mengingatkan kepada anggotanya dan masyarakat untuk selalu menjaga aib, baik aib diri sendiri maupun aib orang lain.¹⁹

Pengembangan pengetahuan agama Islam sangat besar dampaknya kepada para masyarakat dimana majelis ta'lim di gampong Baroh tersebut pada dasarnya untuk mewujudkan keseimbangan antara dimensi agama dan kemanusiaan. Dimensi agama sebagai pengikat dan sandaran hubungan antar sesama yang melibatkan dimensi

¹⁹ Hasil wawancara dengan Pimpinan pada tanggal 25 Agustus 2024.

kemasyarakatan. Aspek kemasyarakatan merupakan wadah untuk merealisasikan hubungan kemanusiaan, sehingga tercipta persaudaraan yang lebih kuat dari persaudaraan karena keturunan. Majelis ta'lim adalah suatu wadah berkumpulnya orang muslim guna menuntut ilmu agama Islam, yang disertakan kegiatan yang dapat menggali potensi dan mengembangkan serta menambah pengetahuan dan wawasan para jamaahnya.

d. Memanankan akidah yang baik dan kuat kepada Allah swt

Hal yang pertama Rasulullah saw., lakukan dalam mengawali dakwah Islamiyahnya adalah menanamkan akidah yang kuat kepada pengikutnya. Keyakinan kepada Allah swt tercermin dari sikap patuh dan taat akan pelaksanaan kewajiban dan berusaha meninggalkan larangan-Nya. Sehingga manusia yang telah memiliki keyakinan kepada Allah swt. akan senantiasa berhati-hati dalam segala tingkah lakunya.

e. Memperbaiki Sikap/Akhlak

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat selaku jama'ah majelis ta'lim terkait dengan manfaat dan dampak setelah mengikuti majelis ta'lim yaitu:

“Selama mengikuti majelis saya mendapatkan perilaku yang baik kemudian memperbaiki *habluminallāh* dan *habluminannās* itu sangat penting. Kemudian menambah wawasan antar sesama jamaah, kemudian dapat berkasih sayang, dan menjalin kasih sayang antar sesama. Kemudian dapat berkasih sayang sesama dapat memperbaiki hati kita dan dapat bertajali dalam diri kita. Manusia dituntut untuk

patuh dan taat kepada Allah. serta saling berkasih sayang sesama jama'ah.²⁰

Tgk Jakfar juga menambahkan bahwa:

“Berdasarkan wawancara dengan Masyarakat yang lain selaku jamaah majelis ta'lim, beliau mengatakan bahwa, “ketika saya mengikuti majelis ta'lim banyak hal yang saya dapat, salah satunya menghilangkan sifat iri dan dengki terhadap orang lain, kemudian memperbaiki *habluminallāh* dan *habluminannās*, kemudian memperbaiki diri, memperbaiki ibadah yang biasanya kita lalai sekarang rajin kita melaksanakannya”

Sifat iri dan dengki memang sulit untuk dihilangkan dalam diri seseorang, sifat tersebut termasuk dalam penyakit hati, banyak orang terjerumus kedalam kelicikan itu juga bagian dari hati, mencaci maki dan semua yang berhubungan dengan hati harus secepatnya di redakan yaitu dengan cara berzikir dan mengikuti majelis pengkajian tauhid tasawuf pada jalan Allah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis ta'lim gampong Baroh berperan aktif dalam memberikan pendidikan agama kepada anggota dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan seperti pengajian, kajian Al-Quran, dan kajian fiqih, majelis taklim memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan

²⁰ Hasil wawancara dengan Jamaah pada tanggal 25 Agustus 2024.

kesadaran beragama masyarakat, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak.²¹

Majelis ta'lim gampong Baroh juga berperan dalam membina akhlak dan spiritual masyarakat. Melalui ceramah dan kajian-kajian tentang akhlak mulia, majelis taklim memberikan bimbingan dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari peningkatan kesadaran anggota majelis ta'lim dalam berperilaku baik, menghormati sesama, dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Majelis ta'lim gampong Baroh berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan sosial. Misalnya, dengan mengelola koperasi simpan pinjam atau memberikan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan ini secara tidak langsung juga meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dan kepedulian sosial.

f. Lebih dekat dengan Allah

Dalam mengikuti majelis ta'lim banyak sekali manfaat yang dapat didapat ketika mengikuti majelis ta'lim. Jama'ah mengatakan bahwa:

“ada beberapa hikmah atau manfaat yang dapat diambil oleh Pemuda dan masyarakat ketika mengikuti majelis ta'lim yaitu kepatuhan dalam ibadah, maksudnya sudah mau melaksanakan ibadah yang Allah perintahkan kepada hambanya, sudah patuh dan tunduk dengan perintah Allah, kemudian berbaik sangka kepada Allah, rukun sesama tetangga, kemudian dalam

²¹ Hasil Observasi pada tanggal 22 Agustus 2024.

malaksanakan ibadah seperti shalat sudah tepat pada waktunya dan tidak sering bolong lagi, lebih tafakkur terhadap Allah, Selama ini kita sering lalai, biasanya kita sering shalat sendiri dan kusyuk kita berkurang, tetapi setelah kita mengikuti majelis pengkajian tauhid tasawuf sudah banyak hikmah yang dapat diambil ketika mengikuti majelis ta'lim".²²

Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis bahwa semua jama'ah majelis ta'lim kusyuk dalam mengikuti majelis tersebut. Dan masyarakat juga sering mengikuti zikir dan berdoa agar lebih tafakkur terhadap Allah.

Dari hasil wawancara dengan jama'ah majelis ta'lim bahwa dampak positif dari majelis ta'lim ini yaitu:

- 1) Mulai terasa adanya Allah dalam hati serta mendekatkan diri kepada Allah.

Majelis ta'lim merupakan tempat perkumpulan untuk mengkaji tentang ajaran agama Islam secara berjama'ah, ketika mengikuti majelis ta'lim ini tentunya mulai merasakan hadirnya Allah dalam hati. ketika tidak mengikuti majelis zikir ini kita jarang menyebut Allah dalam hati, dan sering kita menyebut yang lain seiring mengikuti nafsu kita.

- 2) Meningkatkan ibadah kepada Allah

Ketika mengikuti majelis ta'lim ini tentunya pasti ada rasa keinginan dalam hati untuk meningkatkan ibadah kepada Allah, seperti mengerjakan shalat, berpuasa, membayar zakat dan ibadah yang lainnya. Majelis ta'lim juga termasuk ibadah kebutuhan, dengan berzikir lidah kita terbiasa menyebut asma Allah, tahlil setiap saat dalam shalat.

²² Hasil wawancara dengan Pimpinan dan Tgk Jakfar pada tanggal 25 Agustus 2024.

Begitu juga sebagian orang yang belum ada pemahaman dalam ilmu agama, justru dengan adanya majelis zikir dapat mengubah perilaku mereka yang beriman dan mendekatkan diri kepada Allah.

3) Mempererat silaturahmi

Silaturahmi ini berarti menyambung hubungan para kerabatnya, berbuat baik dengan para saudara yang seiman. Silaturahmi selalu membuat kita merasa kita mempunyai saudara yang sangat luas, ketika kita tidak bersilaturahmi maka kita akan merasa hidup sendiri di muka bumi ini, dengan silaturahmi akan memberikan solusi bagi kita yang merasakan kesulitan dan kesusahan.

Dapat dipahami bahwa pada umumnya dengan mengikuti ta'lim mempunyai hubungan silaturahmi antar sesama semakin erat, silaturahmi ini berarti menyambung hubungan para kerabatnya, berbuat baik dengan para saudara yang seiman. Silaturahmi selalu membuat kita merasa kita mempunyai saudara yang sangat luas, ketika kita tidak bersilaturahmi maka kita akan merasa hidup sendiri di muka bumi ini, dengan silaturahmi akan memberikan solusi bagi kita yang merasakan kesulitan dan kesusahan.

Dengan bersilaturahmi kita dapat mempererat persaudaraan baik sesama muslim dan muslimah yang lainnya, silaturahmi bukan hanya sekedar bersalaman akan tetapi juga sebagai simbol pengikat dalam menyambungkan sesuatu yang putus atau berjarak jauh. Silaturahmi amatlah tinggi kedudukannya di dalam islam, jika ingin derajat ditinggikan maka pelihara dan sambung tali silaturahmi antar sesama keluarga, tetangga, guru, masyarakat ditempat tinggal. Maka

tingkat keimanan kita pun akan semakin tinggi dengan terjaganya tali silaturahmi, alangkah indahnya kehidupan bila seseorang mengerti nilai memehami hubungan yang baik antar sesama manusia.

4) Tingginya solidaritas antar sesama Pemuda dan masyarakat

Solidaritas suatu hal yang perlu diperhatikan ketika kita hidup dengan masyarakat, manusia tidak akan bisa hidup dengan sendirinya tanpa adanya pertolongan dari manusia yang lainnya, ketika ada acara di gampong Baroh masyarakatnya saling membantu demi terlaksananya acara tersebut. Bantuan bantuan dari masyarakat ada yang berupa makanan, uang dan tenaga dari mereka untuk menyumbangkan demi terlaksananya kegiatan majelis pengkajian tauhid tasawuf tersebut.

Banyak hal yang dirasakan oleh masyarakat ketika menghadiri majelis ta'lim ini tentunya memberikan pengaruh yang besar bagi perilaku dan karakter sendiri, adapun dampak yang dirasakan dalam mengikuti majelis pengkajian tauhid tasawuf ini tentunya dapat mengubah perilaku mereka menjadi perilaku yang berakhlak mulia, lebih bersyukur kepada Allah, dan dapat mengubah serta membentuk karakter, kepribadian mereka yang lebih beradab dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan pengetahuan agama Islam masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar melalui pengajian majelis ta'lim yaitu memberikan pendidikan agama kepada anggota dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan seperti pengajian, kajian Al-Quran, dan kajian fiqih dan kajian tasawuf, majelis ta'lim memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak. Majelis ta'lim Gampong Baroh juga berperan dalam membina akhlak dan spiritual masyarakat. Melalui ceramah dan kajian-kajian tentang akhlak mulia, majelis ta'lim Gampong Baroh memberikan bimbingan dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dan majelis ta'lim Gampong Baroh berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan sosial.
2. Implikasi pengembangan pengetahuan agama Islam terhadap perubahan perilaku masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar yaitu dapat memperbaiki sikap/akhlak, lebih dekat dengan Allah mulai terasa adanya Allah dalam hati serta mendekatkan diri kepada Allah., meningkatkan ibadah kepada

Allah, tingginya solidaritas antar sesama Pemuda dan masyarakat, mulai terasa adanya Allah dalam hati serta mendekatkan diri kepada Allah, dapat menjaga tali silaturahmi, Saling menghormati antara sesama tetangga, dapat menjaga aib orang lain dan dapat menanamkan akidah yang baik dan kuat kepada Allah swt.

B. Saran-Saran

1. Bagi pihak Majelis Ta'lim agar ke depannya terus meningkatkan kinerjanya dalam mengajak masyarakat untuk lebih dekat kepada Allah Swt dan jangan mengeluh atau putus asa bagi pengikutnya untuk senantiasa dalam mengajak orang lain ke jalan agama. Kegiatan majelis ta'lim dan zikir harus lebih ditingkatkan dengan mencoba membuat acara yang lebih bisa menggali kreativitas jamaah maupun orang lain di luar majelis ta'lim agar menginspirasi banyak orang bahwa majlis ta'lim bukan sekedar majelis zikir yang hanya tahu tentang berzikir saja, tapi masyarakat bisa memandang mereka dari sisi positif lainnya.
2. Hubungan yang baik antar jamaah majelis ta'lim harus tetap terjaga agar semua visi dan misi majelis dapat tercapai. Majelis ta'lim juga diharapkan dapat memelihara jamaah dan mempertahankan sikap sosial yang terjadi di majelis serta interaksi yang baik dalam majelis majelis ta'lim sehingga tidak terjadi pertikaian yang dapat mempengaruhi pribadi diri jamaah majelis ta'lim ke arah yang lebih negatif.

3. Penulis berharap agar skripsi ini dapat di pergunakan sebagai bahan wawasan tentang majelis ta'lim yang berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi lain khususnya pada tingkat perguruan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Qadri. A. Azizy. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu. 2003.
- Abdul Jamil dkk. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Diktorat Penerangan Agama. 2012.
- Abdul Majid. *perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Acep Arifuddin. *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Dai Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Cirema*. Jakarta: Kharisma Putra Utam Offset. 2011.
- Anas Rudi Tahun 2022. "*Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya*". Skripsi (UIN Ar-Raniry Banda Aceh)
- Asrof Safi'I. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: El kif. 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Percetakan Diponegoro. 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Djamaluddin Ancok dan Fuat Nsori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

- Fika Laila Buchari. *Peran Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Pendidika Islam Pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Sario Kota Manado*. Skripsi. 2019.
- Hadi Mahmud. Model Pendidikan Pda Majelis Ta'lim Kota Kendari. *Jurnal Penelitian Al-Izzah*. Vol.8. No.1. 2013.
- Halid Hanafi La Adu. dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2018.
- Halid Hanafi. La Adu. dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Penerbit Deepublish. 2018.
- Hamdani Hamid. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki. *Manajemen Silabus Majelis Ta'lim*. Jakarta: Pusat dan Pengembangan Islam Jakarta. 2012.
- Helmawati. *Pendidikan Majelis Ta'lim dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Heni Ani Nuraeni. *Pengembangan Manajemen Majelis Ta'lim di DKI Jakarta*. Tangerang: Gaung Persada. 2020.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. diakses pada tanggal 26 Juni 2024.
- Lexy. J Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2016.

- Lili Nur Indah Sari Tahun 2018. *“Peranan Majelis Ta’lim Nurul Ikhlas Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”* Skripsi (IAIN Bengkulu).
- M.Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta;Mahmud Yunus Wa Dzurriyah. 2010.
- Miftah Ahmad Fathoni. *Pengantar Studi Islam (Pendekatan Islam Dalam Memahami Agama)*. Semarang: Gunungjati Semarang. 2001.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghia Indonesia. 2009.
- Muhaimin. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhani. 1993.
- Muhammad Arif Mustofa. *Majelis Ta’lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol.1. No.1 2016.
- Muhsin MK. *Manajemen Majelis Ta’lim: Petunjuk Praktis Pengelola dan Pembentuknya*. Jakarta: Pustaka Intermedia. 2010.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi. 2013.
- Munawarah dan Badrun Zaman. *Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*. *Jurnal Penelitian*. 2020.
- Munawaroh. Badrus Zaman. *Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*. *Jurnal Penelitian*. Agustus. 2020.

- Noto Atmodjo. *Ilmu Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Pratiwi. *Pola Asuh Anak Pada Pernikahan Beda Agama*. Tangerang: GunaDarma. 2010.
- Puslitbang. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*. (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2010). h.32.
- Romli Mubarak. *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*. Semarang: Bima Sejati. 2008.
- Romli Mubarak. *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*. Semarang: Bima Sejati. 2008.
- Soejano Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Soelaiman Joesoef. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara. 2008.
- Sri Larasati. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2012.
- Sutrino Hadi. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi. 2018.
- Syamsir Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Syukri. Sulaiman Muhammad. *Majelis Ta'lim Dan Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Bening Pustaka. 2019.

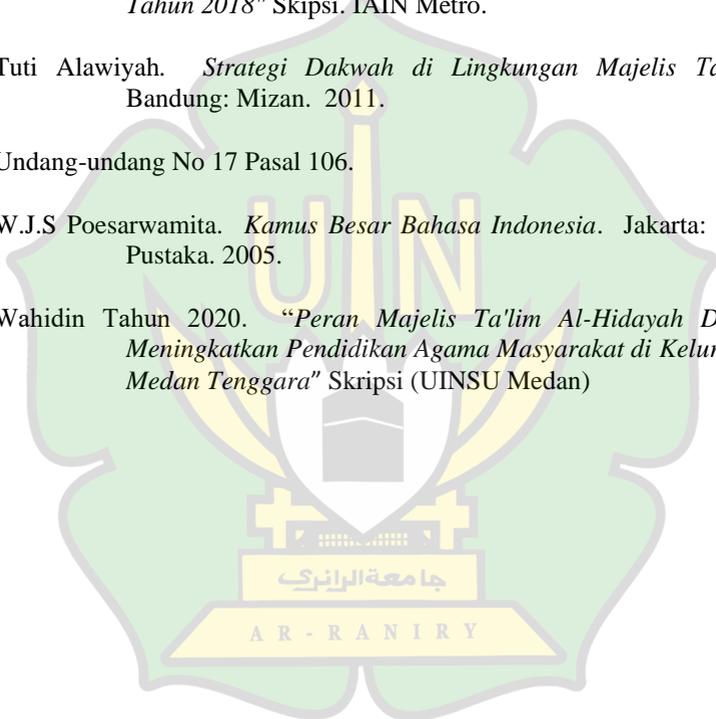
Toso Timbul Priyanto Tahun 2018. "*Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018*" Skripsi. IAIN Metro.

Tuti Alawiyah. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan. 2011.

Undang-undang No 17 Pasal 106.

W.J.S Poesarwamita. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

Wahidin Tahun 2020. "*Peran Majelis Ta'lim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara*" Skripsi (UINSU Medan)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR B- 3474 /UIN 08/FTK/KP 07.5/02/2024

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi,
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa,
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK 05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

KESATU : Menunjukkan Saudara

Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Rivaldi
NIM : 180201179
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Majelis Ta'lim dalam Pengembangan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan penundang undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2 423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan,

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Mei 2024

Tembusan

- Sejalan Kementerian Agama RI di Jakarta,
- Lojan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Kelua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry,
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimelumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5907/Un.08/FTK.1/TL.00/8/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada Keuchik Gampong Baroh Montasik Kabupaten Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIVALDI / 180201179**
Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampong Baroh Montasik Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Majelis Ta'lim dalam Pengembangan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Agustus 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20
September 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Judul :Peran Majelis Ta'lim dalam Pengembangan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar

1. Bagaimana Majelis Ta'lim Mengembangkan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar?

No	Topik Pertanyaan	Jawaban	Sumber Data	Wawancara	Observasi	Telaah Dokumen
1	Bagaimana peran Majelis Ta'lim dalam Mengembangkan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat ini?					
2	Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam diskusi tanya jawab untuk Mengembangkan Pengetahuan Agama Islam setiap pembelajaran berlangsung?					
3	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini?					
4	Apakah ada alasan khusus yang membuat masyarakat tertarik					

	mengikuti majelis ta'lim ini?					
5	Menurut Bapak, bagaimana keterkaitan materi-materi yang telah disampaikan oleh ustadz selama ini dengan kebutuhan praktek agama dalam kehidupan sehari-hari?					
6	Menurut Bapak, seberapa penting majelis ta'lim ini terhadap pengetahuan Agama Islam?					
7	Kapan jadwal pengajian di majelis ta'lim gampong Baroh ini?					
8	Bagaimana Minat masyarakat dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim ini?					
9	Menurut Bapak, seberapa penting pengajian majelis ta'lim ini dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam?					
10	Bagaimana motivasi masyarakat belajar di majelis ta'lim ini?					

2. Bagaimana Implikasi Pengembangan Pengetahuan Agama Islam terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Gampong Baroh Montasik Aceh Besar?

No	Topik Pertanyaan	Jawaban	Sumber Data	Wawancara	Observasi	Telaah Dokumen
1	Setelah mengikuti pengajian majelis ta'lim perubahan apa saja yang dirasakan?					
2	Bagaimana dampak pengembangan pengetahuan agama Islam setelah mengikuti pengajian?					
3	Kitab apa saja yang diajarkan oleh ustadz dalam pengajian majelis ta'lim ini?					
4	Apakah ada kendala dengan jadwal pengajian yang berlangsung selama ini di majelis ta'lim?					
5	Apa sajakah program majelis ta'lim dalam Pengembangan Pengetahuan Agama Islam terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat?					
6	Bagaimana minat masyarakat mengikuti pengajian majelis ta'lim ini?					
7	Apakah ada strategi yang digunakan dalam majelis ta'lim					

	ini guna untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat?					
8	Materi apa saja yang diajarkan dalam pengajian majelis ta'lim tersebut?					
9	Metode apa saja yang sering diterapkan oleh ustadz dalam proses pembelajaran pada majelis ta'lim ini?					
10	Apa saja yang menjadi hambatan dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim?					

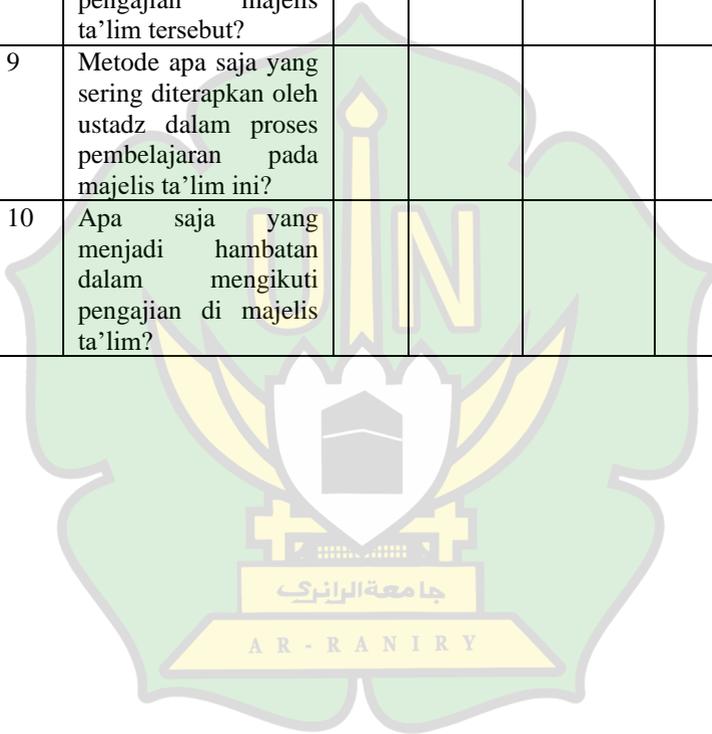


FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Tgk Pengajian



Wawancara dengan Tgk Imum



Wawancara dengan Jamaah



Wawancara dengan Jamaah



Tempat pengajian majelis ta'lim gampong Baroh

